

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, media menjadi salah satu hal yang erat kaitannya dengan hiburan. Media itu sendiri meliputi : Media Elektronik yakni televisi dan Radio, Media cetak seperti Koran, Majalah, Buku dsb, dan Media Baru atau biasa disebut Media *Online*.

Setiap media masing-masing memiliki cara yang berbeda dalam menyajikan suatu hiburan. Misalnya saja Radio yang hanya menyajikan audio, atau media cetak yang hanya menyajikan tulisan, atau yang paling baru adalah media online yang serba lengkap, namun tidak semua kalangan dapat menikmati fasilitas internet. Maka dalam hal ini, media yang dapat memenuhi kebutuhan hiburan dan semua kalangan bisa menikmatinya adalah televisi. Masyarakat lebih memilih televisi karena televisi menyajikan audio dan visual secara bersamaan sehingga lebih mudah dipahami makna dari acara televisi itu sendiri.

Televisi merupakan salah satu media yang hampir mendominasi semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika ditemukan bahwa hampir semua orang dibenua tersebut menghabiskan waktunya antara 6-7 jam perminggu untuk menonton televisi. Waktu yang paling tinggi terserap adalah pada pukul 17.00 sampai 23.00. Hal

ini dikarenakan karena pada waktu tersebut banyak masyarakat yang sudah berada di rumah setelah seharian beraktivitas dan mereka menggunakan waktu luang tersebut untuk menonton televisi sambil bersantai di rumah.

Televisi menyita perhatian banyak tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Ini dikarenakan televisi memiliki sejumlah kekuatan utama yaitu menyatukan fungsi audio dan visual yang mampu memikat masyarakat untuk tetap menyaksikan acara yang ditampilkan.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia membuat stasiun televisi semakin dinamis. Siaran televisi yang semula dibatasi jangkauan, pada perkembangan selanjutnya pemerintah akhirnya memberikan izin televisi untuk menjangkau sasaran masyarakat secara nasional sehingga masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil dapat menyaksikan televisi.

TVRI adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara sejak tahun 1962 di Jakarta yang dibangun oleh pemerintah Indonesia untuk persiapan meliput *Asian Games* ke-4. Keberadaan TVRI saat itu ditunjukkan sebagai alat hubung masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mental, khususnya manusia sosialis Indonesia. Karena TVRI pada saat itu merupakan alat komunikasi pemerintah, maka tugas TVRI adalah untuk menyampaikan politik (*policy*) pemerintah kepada rakyat.

Seiring berjalannya waktu TVRI pada periode ini sudah menjadi televisi publik dan juga memiliki dua peran yaitu sebagai yayasan dan juga

sebagai Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan. Dan tugas TVRI periode ini adalah menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa orientasi kepada kepentingan masyarakat baik berupa informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha lainnya dengan standar kualitas yang tinggi.

Dikenal sebagai televisi stasiun televisi dengan program acara yang Nasionalis, ternyata TVRI memiliki beberapa acara hiburan yang tidak kalah menariknya dengan program acara di televisi lain. Salah satunya adalah acara program musik acara Taman Buaya *Music Club* yang disiarkan secara langsung setiap hari Senin-Jumat pukul 21:30 - 22:30 WIB.

Acara Taman Buaya *Music Club* adalah sebuah program acara musik yang menyajikan musik bergenre *POP, Jazz, Blues, dan Rock*. Program musik yang digemari dari kalangan remaja sampai orang dewasa. Musik yang bergenre *POP, Jazz, Blues, dan Rock* ini kerap kali menampilkan artis-artis ibu kota sebagai pengisi acara. Diantara nya, Gugun *Blues Shelter*, Dadali, Radja, Pilotz, Asbak Band, dan lain sebagainya. Acara musik ini dipandu oleh dua orang pembawa acara yaitu Nurul Jamilah dan Theo, yang selalu memberikan keseruan terhadap penonton yang ada di studio dan dirumah.

Acara ini dimaksudkan untuk menghibur pemirsa yang menonton di malam hari dan membawa kesan *positif* terhadap para musisi ditanah air untuk terus tetap eksis didunia *entertaint*.

Dalam proses produksi program acara musik acara Taman Buaya *Music Club* yang disiarkan secara *live* ini membutuhkan para *Broadcaster* hebat yang berperan dibelakangnya dikarenakan semakin pesatnya persaingan industri pada media televisi saat ini. Mereka antara lain Produser, Pengarah Acara, Asisten *Program Director*, *Stage Manager*, *Floor Director*, *Editor*, Kameramen, *Audio Mixer*, *Switcher*, Tim Kreaif dan masih banyak lagi pendukung personal maupun team lainnya. Mereka yang menentukan bagus tidaknya, lancar atau tidaknya acara tersebut.

Semua yang berperan dalam proses produksi memiliki tugas yang penting dan berbeda satu sama lain, akan tetapi peran *Floor Director* yang memandu jalannya acara distudio kerap kali menjadi tumpuan pada saat produksi berlangsung.

Sebab penulis melihat peran *Floor Director* yang mengatur jalannya produksi di studio tidaklah mudah dan harus mempunyai skill dan ide yang kreatif. Mulai dari menghandle pengisi acara yang belum datang sampai aba-aba/symbol gerakan yang dilakukan *Floor Director* untuk melancarkan acara sesuai dengan *planning*/rencana.

Acara Musik sebagai bentuk acara yang mendapat kepercayaan dari pemirsa televisi indonesia mempertunjukkan seni musik yang bertujuan ingin menghibur penonton baik di studio maupun penonton yang menyaksikan lewat televisi.

Banyaknya peminat program acara musik menjadikan program acara musik menjadi program yang ditunggu-tunggu penonton karena unsur seni musik yang menghibur menjadi penyebab program acara musik masih terus diminati oleh penonton. Salah satunya adalah program acara musik acara Taman Buaya *Music Club* di stasiun TVRI yang menampilkan musik *POP*, *Jazz*, *Blues*, dan *Rock*. kesenian musik yang membawa tanggapan *positif* dari penonton karena terhibur.

Demi kelancaran suatu program acara televisi, diperlukannya seorang *Floor Director* atau bisa juga disebut dengan Pengarah Lapangan yang bertugas mengarahkan pemain/aktris distudio dan menyampaikan perintah kepada pemain yang terlibat dalam acara tersebut serta bertanggung jawab secara teknis dan mampu melaksanakan program atau acara berdasarkan *rundown* dalam pelaksanaan produksi siaran.

Kredibilitas seorang *Floor Director* adalah tingkat keahlian dan kepercayaan pemirsa kepada *Floor Director* yang bertindak sebagai penyampai pesan. Keahlian adalah kemampuan *Floor Director* untuk membuat arahan yang salah atau benar mengenai karakteristik dan kinerja suatu acara dilapangan. Kepercayaan adalah persepsi bahwa *Floor Director* dalam hal ini penyampaian pesan, telah membuat pernyataan yang benar mengenai produk arahan yang di arahkan pada saat produksi siaran.

Adanya program acara Taman Buaya *Music Club* di TVRI ini membuat penulis tertarik untuk membuat laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) tentang

*“Peran Asisten Floor Director Pada Acara Musik Taman Buaya Music Club di TVRI”.*

## 1.2 Topik Laporan

Mengenai pembahasan yang ingin saya tulis tentang pengalaman selama saya magang di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) saya membahas tentang peran *Floor Director* dalam program acara Taman Buaya *Music Club* yang ditayangkan secara *live* setiap hari Senin-Jumat pada pukul 21:30-22:30 WIB. Saya mengambil judul pada pembahasan makalah Kuliah Kerja Praktek ini tentang *“Peran Asisten Floor Director Pada Acara Taman Buaya Music Club di TVRI”.*

## 1.3 Tujuan Kuliah Kerja Praktik

Tujuan kuliah kerja praktik yang penulis lakukan di LPP TVRI PUSAT adalah :

1. Untuk memenuhi syarat pada mata kuliah “Kuliah Kerja Praktik” yang telah di ambil dan berbobot 3 SKS
2. Sebagai bukti tertulis atas dilaksanakannya magang di LPP TVRI PUSAT
3. Membuat pengalaman baru tentang bagaimana berkecimpung secara langsung didunia kerja khususnya dunia *broadcasting*.
4. Mengetahui proses kerja para Broadcaster dibelakang layar dalam menyiarkan program acara televisi secara *Live* mulai dari Pra Produksi,

Produksi, sampai *Pasca* Produksi pada program acara Taman Buaya *Music Club* di TVRI.

5. Untuk membandingkan teori yang telah didapat dalam perkuliahan dan mempraktekkan secara langsung pada saat produksi.

#### **1.4 Manfaat Kuliah Kerja Praktik**

Manfaat dalam laporan praktik kerja lapangan yang penulis lakukan di LPP TVRI Pusat adalah :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, kuliah kerja praktik ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan teori broadcasting didalam lingkup kerja yang bersentuhan langsung dengan alat yang dijelaskan berikut fungsinya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktik, penulis berharap kuliah kerja praktik ini dapat memberikan gambaran secara langsung bagaimana kerja seorang *Floor Director* pada saat menyajikan sebuah program baik pada saat *live* ataupun *tapping* dengan kualitas yang menarik serta bermanfaat bagi target *audience*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, topik laporan, tujuan Kuliah Kerja Praktik, manfaat Kuliah Kerja Praktek dan sistematika penulisan.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP).

### **Bab III Gambaran perusahaan tempat KKP**

Bab ini menjabarkan tentang sejarah perusahaan dimana tempat penulis melakukan KKP, gambaran dan ruang lingkup pekerjaan/organisasi, gambaran unit kerja tempat melakukan KKP, struktur organisasi yang terdapat dipusahaan beserta *Job-desk* nya, dan tempat pelaksanaan kegiatan KKP penulis.

### **Bab IV Pembahasan**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran kegiatan selama melakukan KKP di TVRI dan menjabarkan perbandingan pelaksanaan kegiatan KKP dengan teori dan praktek.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Kuliah Kerja Praktek berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.